

Kearifan Lokal Desa Kuncen dalam Mempertahankan Budaya Menjemur Kerupuk di atas Makam Berbasis *Market Place*

Anis Febriana Sita Hidayati

(Fakultas Adab dan Bahasa/ Universitas Islam Negeri Surakarta)

anisfebriana20@gmail.com

Abstract: The local wisdom is the activation of artistic potential that has been passed down through generations and developed from indigenous culture. This study aimed to describe Kuncen Village's indigenous wisdom in preserving the tradition of drying crackers on graves based on Market Place. The researcher conducted this study in Kuncen Village, Padangan District, Bojonegoro Regency, East Java Province. The subjects of this study were the Entrepreneurs in Kuncen Village. The data collecting strategy was observation using cell phones to record and interview sources. The findings indicated that the people retained graves (Pesarean) due to a shortage of land for drying crackers. Furthermore, this effort aimed to preserve Kuncen Village's indigenous wisdom and guarantee the continuation of cracker market-based sales.

Keywords: Local Wisdom; Shrimp Crisp; Tomb; and Market Place.

Abstrak: Kearifan lokal adalah pemberdayaan potensi kebudayaan yang diturunkan oleh para leluhur dan berkembang dari kebudayaan lokal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kearifan lokal Desa Kuncen dalam mempertahankan budaya menjemur kerupuk di atas makam berbasis *Market Place*. Penelitian pengabdian ini dilakukan di Desa Kuncen, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Subjek penelitian ini adalah pengusaha di daerah tersebut. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan menggunakan gawai untuk merekam dan wawancara tutur dari narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan makam (Pesarean) dalam menjemur Kerupuk masih tetap dipertahankan karena minimnya lahan untuk menjemur kerupuk. Selain itu, upaya ini bertujuan untuk mempertahankan kearifan lokal Desa Kuncen dan menjaga eksistensi penjualan kerupuk berbasis *market place* agar tidak terhenti.

Kata Kunci : Kearifan Lokal; Kerupuk; Makam; dan *Market Place*.

PENDAHULUAN

Wabah Coronavirus atau Covid-19 di Indonesia sudah berlangsung hampir satu tahun lebih. Pandemi Covid-19 sudah mengubah segala aspek kehidupan masyarakat, salah satunya adalah sektor ekonomi masyarakat. Hadirnya virus Covid-19 di Indonesia terutama di Kabupaten Bojonegoro, tepatnya di Dusun Mbarangan, Desa Kuncen sangat mempengaruhi ekonomi masyarakat sekitar. Penutupan akses atau pembatasan sosial, mengakibatkan laju ekonomi masyarakat menjadi lambat sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat (daya jual dan daya beli) turut melemah. Dusun Mbarangan merupakan dusun yang unggul dalam produksi kerupuk. Oleh sebab itu, perlu adanya pengembangan kearifan lokal di Desa Kuncen dalam mempertahankan budaya menjemur kerupuk diatas makam (*Pesarean*) berbasis *market place* guna menjaga kksistensi penjualan di kancah emporium Indonesia. Dusun Mbarangan, Desa Kuncen merupakan tempat riset untuk mendongkrak kelestarian budaya serta memanfaatkan *market place* di masa pandemic ini.

Kearifan lokal merupakan pemberdayaan potensi nilai-nilai yang telah diwariskan oleh para leluhur serta mengandung kebaikan secara arif dan bijak untuk kemaslahatan masyarakat (Ruslan, 2018), sedangkan Hanafi (2012) dalam bukunya menyatakan multikulturalisme dapat dianggap sebagai kearifan untuk melihat keragaman budaya sebagai realitas yang fundamental dalam kehidupan bermasyarakat, Hal ini juga dianggap sebagai kearifan (Hanafi, 2012). Sementara itu, kearifan lokal terbentuk dari kebudayaan masyarakat dalam suatu lokalitas tertentu. Dalam perspektif historiografi, kearifan lokal dapat membentuk keberadaan sejarah lokal setempat (Muslim, 2020).

Selanjutnya menurut Rosidi, istilah kearifan lokal yaitu hasil dari terjemahan lokal genius yang diperkenalkan pertama kali oleh Quaritch Wales pada tahun 1948-1949 yang berarti kemampuan kebudayaan setempat dalam menghadapi pengaruh kebudayaan asing sehingga kedua kebudayaan itu saling berhubungan (Rosidi, 2011). Kemudian hasil penelitian Abdulkarim, dkk. (2016) menyimpulkan bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter. Karakter tersebut berasal dari nilai-nilai budaya masyarakatnya. Nilai kearifan lokal mempunyai relevansi dengan pembangunan karakter bangsa. Menurut Abdulkarim upaya untuk menggali nilai kearifan lokal merupakan langkah yang strategis dalam pembangunan karakter bangsa (Abdulkarim, 2016). Lebih lanjut Abubakar (2016:20) menjelaskan bahwa budaya merupakan ekspresi cipta, karya, dan karsa manusia (dalam masyarakat tertentu) yang mengandung nilai-nilai religiusitas, filosofis, dan kearifan lokal.

Efferin (2015) mengatakan tentang akuntansi, spiritualitas dan kearifan lokal di Bali dapat dilihat bahwa kearifan lokal dan budaya itu penting dapat dibuktikan dari berbagai penelitian tentang Tri Hita Karana dan kearifan lokal di era Bali kuno telah memberikan gambaran awal tentang modal sosial dapat membawa kesadaran dalam hidup

bermasyarakat (Efferin, 2015). Dari beberapa pernyataan para ahli, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan potensi yang diwariskan para leluhur sejak dahulu kala. Di tahun 2021 ini pandemi tidak menjadi alasan lunturnya kearifan lokal di Indonesia. Masyarakat berusaha mempertahankan kearifan lokal dengan mengakulturasikan kebudayaan modern dengan budaya klasiknya. Seperti halnya kearifan lokal Desa Kuncen yaitu mempertahankan budaya menjemur kerupuk diatas makam berbasis *market place*.

Desa Kuncen merupakan desa yang terletak di Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Desa Kuncen berbatasan dengan Desa Kasiman dibagian utara, Desa Pengkok disisi selatan, Desa Padangan disebelah barat, dan Desa Banjarjo dibagian timur. Dusun Mbarangan merupakan salah satu dusun di Desa Kuncen, yaitu RT 04 RW 01 dengan penduduk kurang lebih 80 kepala keluarga dengan total kurang lebih 300 jiwa. Dusun Mbarangan merupakan salah satu dusun di Desa Kuncen yang unggul dalam produksi kerupuk.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai buruh swasta. Permasalahan yang dialami masyarakat iniadalah menurunnya pendapatan keluarga, menurunnya produksi dan distribusi kerupuk. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah pembentukan kelompok usaha berbasis masyarakat yaitu Pengembangan Kearifan Lokal Desa Kuncen dalam Mempertahankan Budaya Menjemur Kerupuk diatas Makam (Pesarean)berbasis *Market Place* guna Menjaga Eksistensi Penjualan di Emporium Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengembangan Kearifan Lokal Desa Kuncen dalam Mempertahankan Budaya Menjemur Kerupuk diatas Makam (*Pesarean*) Berbasis *Market Place* ini merupakan upaya pengabdian masyarakat berbasis riset “Kerso Darma” KKN transformative penulis dengan tim masyarakat. Adapun metode kegiatan penelitian menggunakan pendekatan *rural development and empowerment*, yakni pengembangan dan pemberdayaan masyarakat desa. Pendekatan ini diawali dengan perencanaan partisipatif, yaitu tahapan proses pemberdayaan masyarakat yang dimulai dengan tahap kajian keadaan secara partisipatifdidapat dari informasi yang dikumpulkan. Perencanaan partisipatif bermanfaat bagi masyarakat untuk mengarahkan kegiatan atau program tersebut.

Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif untuk mendapatkan data yang relevan (Moleong, 2017). Tujuan penelitian ini termasuk pemeriksaan rinci tentang bagaimana pengembangan kearifan lokal Desa Kuncen dalam mempertahankan budaya menjemur kerupuk diatas makam (*pesarean*) guna menjaga eksistensi penjualan dikancahemporium

Indonesia. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni—Juli 2021 di Desa Kuncen, Padangan, Bojonegoro, Jawa Timur. Penelitian ini dimulai dengan serangkaian wawancara kualitatif yang mengidentifikasi ciri-ciri hubungan yang memerlukan pemeriksaan lebih detail. Wawancara dilakukan dengan pemilik perusahaan kerupuk setempat. Kontak awal dengan peserta wawancara dilakukan dengan berbagai cara, termasuk pengambilan sampel secara sampel bertujuan dari pengusaha kerupuk. Data penelitian ini adalah tuturan para pengusaha kerupuk di daerah tersebut.

Wawancara direkam menggunakan *audio (software audacity)* melalui rekaman gawai (*record handphone*) dan ditranskrip secara lengkap. Semua transkrip dan catatan wawancara dimasukkan ke dalam Laptop Acer. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek informasi atau data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden, kemudian data tersebut ditanyakan kepada responden lain yang masih terikat satu sama lain. Penggunaan metode ini untuk mendapatkan hasil jawaban yang akurat. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Miles & Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengembangan kearifan lokal melalui pendampingan budidaya kerupuk serta produksi dan pertahanan budaya keberhasilan dan keberlanjutan program diukur dari hasil setiap kriteria indikator yang dicapai masyarakat. Hasil pengabdian masyarakat yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil keberhasilan pengembangan kearifan lokal melalui pendampingan budidaya kerupuk. Gambar 1 merupakan proses penjemuran kerupuk secara tradisional, kemudian Gambar 2 adalah proses penjemuran kerupuk diatas makam karena kurangnya lahan akibat padatnya perumahan penduduk.



Gambar 1. Kerupuk Ketika Proses Penjemuran



Gambar 2. Menjemur Kerupuk diatas Makam

Tabel 1. Indikator Ketercapaian Hasil Pendampingan Budidaya

No.	Indikator	Hasil (Sebelum)	(Sesudah)
1.	Pengetahuan masyarakat tentang kesehatan	40%	55%
2.	Peningkatan pengetahuan tentang kemandirian masyarakat	45%	50%
3.	Pengetahuan tentang mempertahankan budaya menjemur krupuk di atas makam	50%	50%
4.	Pengetahuan masyarakat terhadap <i>market place</i> .	40%	55%

Ketercapaian hasil pendampingan pengembangan kearifan lokal dalam mempertahankan budaya menjemur kerupuk berbasis *marketplace* di masa pandemi ini digambarkan dalam bentuk tabel 1.1 yakni peningkatan jumlah persentase mulai dari bidang kesehatan hingga basis *online market place*. Dari tabel diatas disimpulkan peningkatan kesehatan, kemandirian masyarakat dalam bertahan ditengah pandemi sudah mulai terbilang meningkat signifikan mulai dari 40% sampai 55%. Menurut pekerja di pabrik kerupuk Kuncen mengatakan sudah terbiasa berhadapan dengan bidang pekerjaan pabrik, umumnya di masa pandemi ini para konsumen tetap membutuhkan kerupuk sebagai makanan sampingan atau lauk. Kotler dan Keller (2007:177) menyatakan bahwa kepuasan adalah suatu perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul ketika produk yang dipikirkan sesuai atau tidak sesuai dengan hal yang diharapkan. Menurut Tjiptono (2012:301), kepuasan konsumen adalah keadaan yang ditunjukkan oleh konsumen ketika mereka menyadari bahwa produk yang dibutuhkan sesuai dengan harapan dan terpenuhi sesuai keinginan.

Jumlah konsumen di masa pandemi tidak berkurang sedikitpun, hanya saja distributor pedagang pasar mulai melihat dampak dari pandemi ini, karena pembatasan sosial dalam jangkauan pasar lebih dibatasi. Oleh sebab itu, para pedagang memutar otak dengan layanan *online (market place)* berupa postingan melalui *facebook*, status *Whatsapp*, atau *instagram* mulai diaktifkan agar konsumen tidak kesulitan dalam pembelian kerupuk skala sedang. Pelayanan yang berkualitas memiliki peran penting dalam membentuk kepuasan para konsumen. Selain itu, pelayanan yang berkualitas dapat pula menciptakan keuntungan bagi pemilik usaha. Semakin berkualitas suatu pelayanan yang diberikan oleh pemilik usaha, maka kepuasan yang didapatkan oleh para pelanggan akan semakin tinggi (Yulia Rafelia Saputri, 2015).



Gambar 3. Kondisi Pabrik Kerupuk

Pada gambar 3 di atas merupakan pabrik kerupuk di Desa Kuncen, tempat para pekerja hanya bekerja kurang dari satu minggu tergantung jumlah pedagang yang memesan. Menurut Bu Sarah selaku manager mengatakan bahwa di masa pandemi ini setiap tiga hari sekali dilaksanakan penggorengan, kalau di hari biasa (diluar pandemi) biasanya dua hari sekali atau setiap hari, hanya hari jumat libur. Hal ini tidak menyurutkan masyarakat dalam berwirausaha di masa pandemi, karena kerupuk tidak basi dan mampu bertahan lama dalam jumlah besar. Hanum (2017) mengatakan bahwa pendapatan merupakan suatu penerimaan yang didapatkan oleh individu maupun kelompok yang berasal dari sumbangan, baik tenaga maupun pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh suatu balas jasa dari hasil kerja yang telah dilakukan



Gambar 4. Kegiatan Menjemur Kerupuk

Untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Kuncen dalam mempertahankan kearifan lokal serta menjaga kualitas kerupuk agar

tetap eksis di pusat perdagangan zaman modern ini, gambar 4 diatas merupakan bentuk kearifan lokal masyarakat dalam menjemur kerupuk diatas makam. Alasan kegiatan tersebut tetap dilakukan sampai saat ini adalah menjaga eksistensi kerupuk agar kualitas dapat bersaing di perdagangan lokal. Selain itu, kerupuk yang dijemur dibawah sinar matahari langsung lebih tergolong renyah dari pada dikeringkan lewat mesin pengering. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Wiji selaku ketua RT Desa Kuncen mengatakan bahwa tidak masalah menjemur kerupuk di atas makam karena hal ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat Kuncensecara turun-temurun. Disisi lain, padatnya penduduk membuat lahan untuk menjemur kerupuk semakin sempit, sehingga cara masyarakat menjemur kerupuk di atas makam adalah hal yang tepat.

KESIMPULAN

Bedasarkan Hasil penelitian yang dipaparkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat Desa Kuncen masih mempertahankan budaya menjemur kerupuk di atas makam. Selain itu, minimnya lahan menjemur kerupuk menjadi alasan masyarakat menggunakan makam sebagai tempat penjemuran. Kearifan lokal yang terus dipertahankan ini bertujuan untuk meningkatkan *branding* dan *marketing* penjualan kerupuk agar memiliki daya saing di pasar lokal.

Terdapat tiga aspek keunggulan pengembangan kearifan lokal Desa Kuncen dalam mempertahankan budaya menjemur kerupuk diatas makam (*pesarean*), yaitu: aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek kebudayaan. Dari aspek sosial, tersedianya lapangan pekerjaan untuk masyarakat setempat. Sementara itu, dari aspek ekonomi, terjaganya eksistensi penjualan kerupuk dikancah Emporium Indonesia. Sedangkan dari aspek kebudayaan, masyarakat dapat mempertahankan budaya menjemur kerupuk diatas makam (*pesarea*).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih diucapkan kepada warga Dusun Mbarangan, Desa Kuncen serta LP2M UIN Raden Mas Said Surakarta dan LP2M IAIN Gorontalo yang telah mendukung pendampingan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkarim, D. (2016). Nilai Budaya Tradisi Dieng Culture Festival sebagai Kearifan Lokal untuk Membangun Karakter Bangsa. *Journal of Urban Society's Art*, Volume 3, 2.
- Abubakar, F. (2016). Interaksi Islam Dengan Budaya Lokal Dalam Tradisi Khanduri Maulod Pada Masyarakat Aceh. *Jurnal Akademika*, Vol 21, 1.
- Efferin, S. (2015). Akuntansi, Spiritualitas Dan Kearifan Lokal: Beberapa Agenda Penelitian Kritis. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL.*, Volume 6, 3. Retrieved from <http://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/366/pdf>.)
- Fandy, T. (2001). *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hanafi, E. by M. M. (2012). *Tafsir Al-Qur'an Tematik* (and penyusun T. T. K. Rim. I. Tim, Kementerian Agama, ed.). Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Hanum, N. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 108.
- Kotler, Philip dan Keller (2007). *Manajemen Pemasaran*, Jilid I, Edisi Kedua belas, PT. Indeks, Jakarta.
- Miles, B. M., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslim, D. (2020). *Iko-Iko Siala Tangang (Tracing Moderatism of Religious Concept From the Oral Traditions of Bajau)*. <https://doi.org/in.doi:10.4108/eai.8-10-2019.2294520>.
- Rosidi, A. (2011). Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Sunda. In *Kiblat Buku Utama* (p. 29). Bandung.
- Ruslan, I. (2018). *Dimensi Kearifan Lokal Masyarakat Lampung Sebagai Media Resolusi Konflik*.
- Sunarti, D. A. A. dan. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen (Survei pada Konsumen The Little A Coffee Shop Sidoarjo). *Journal Administrasi Bisnis*, 51(2), 1–7.
- Tjiptono, Fandy, (2012). *Service Management Mewujudkan Layanan Prima*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Yulia Rafelia Saputri, S. (2015). Inovasi Produk Pada Roti Ceria Di jember. *E-SOSPOL XXX*, 1–15.